

## Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama “Ana Santos” dalam Film *Upgraded 2024*

Siti Ainy Nurhaliza<sup>1</sup>, Asih Prihandini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sastra Inggris, Universitas Komputer Indonesia,  
Jl. Dipatiukur no. 112-115 Bandung

Email: [Siti.63721010@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:Siti.63721010@mahasiswa.unikom.ac.id)<sup>1</sup>, [asih.prihandini@email.unikom.ac.id](mailto:asih.prihandini@email.unikom.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Illocutionary speech acts are actions performed by the speaker with certain intentions, such as requesting, commanding, or promising. This illocutionary speech act becomes an important topic and is widely studied, such as the illocutionary speech act in the movie Upgraded 2024 with the main character Ana Santos. This research aims to analyze the illocutionary speech acts of the main character Ana Santos by using Searle's theory (1969). The method used in this research is descriptive qualitative. The results show that Ana uses five types of illocutionary speech acts in the movie Upgraded 2024, such as statements, commands, promises, expressions of feelings, and declarations. The conclusion of this research is that Ana is more dominant in using directive speech acts. This is because she has an important role and great ambition to achieve her goals, as well as an emotional state that affects the way she interacts with other characters or figures. These directive speech acts help Ana to direct, control, and ensure that everything goes according to plan, as well as to support the achievement of her goals.*

**Keywords:** *film, pragmatics, illocutionary speech act*

**Abstrak:** Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan pembicara dengan niat tertentu, seperti meminta, memerintah, atau menjanjikan. Tindak tutur ilokusi ini menjadi topik yang penting dan banyak dikaji seperti tindak tutur ilokusi dalam dalam film *Upgraded 2024* dengan tokoh utama Ana Santos. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi tokoh utama Ana Santos dengan menggunakan teori Searle (1969). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ana menggunakan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Upgraded 2024* seperti pernyataan, perintah, janji, ekspresi perasaan, dan deklarasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ana lebih dominan menggunakan jenis tindak tutur direktif. Hal ini karena dia memiliki peran penting dan ambisi besar untuk mencapai tujuannya, serta keadaan emosional yang mempengaruhi cara dia berinteraksi dengan karakter atau tokoh lainnya. Dengan tindak tutur direktif ini membantu Ana untuk mengarahkan, mengontrol, dan memastikan semua berjalan sesuai rencana, juga mendukung pencapaian tujuannya.

**Kata kunci:** film, pragmatik, tindak tutur ilokusi

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa dan teknologi informasi berkembang dengan cepat di era modern seperti saat ini. Proses penyampaian suatu informasi pasti menggunakan bahasa yang baik dan tepat (Jayanti & Subandi, 2020). Dalam proses penyampaian informasi tersebut, peran Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan sebagai simbol bunyi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak bisa terlepas, sebab dengan bahasa lah manusia saling berinteraksi dan berkomunikasi yang kemudian mencetuskan ide-ide brilian untuk peradaban. Bahasa adalah sebuah sistem, yang berarti bahasa itu dibentuk oleh sebuah komponen berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan atau menyusun teks (Priyatni, 2014: 37).

Tindak tutur terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Orang lain tidak hanya dapat memahami apa yang disampaikan, tetapi mereka juga dapat memahami situasi tutur saat berbicara. Banyak ahli menganggap teori tindak tutur Searle lebih spesifik. Teori tindak tutur Searle didasarkan pada gagasan Austin. Sebagaimana dinyatakan oleh Searle (1969:16) dalam Adhani et al. (2021), setiap komunikasi verbal mengarah pada tindakan. Satuan komunikasi linguistik tidak hanya didukung oleh lambang, kata, atau frasa; produksi lambang, kata, atau frasa menghasilkan tindak tutur. Teori tindak tutur ini juga relevan dalam media komunikasi visual seperti film, di mana dialog dan interaksi antar karakter menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan informasi dan emosi kepada penonton. Film adalah salah satu media komunikasi yang menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan informasi (Manurung, 2020).

Salah satu karya sastra yang berhasil menarik perhatian penonton adalah film. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibisono (2017) dalam Jayati (2020) bahwa manusia paling sering menggunakan karya sastra (film) sebagai media komunikasi untuk bisa menyampaikan informasi yang tersirat dalam tuturan berbahasa mereka. Oleh karena itu, karya sastra yang berkaitan dengan per-film-an dapat digunakan sebagai media untuk pertuturan antara penonton dan pengarang film.

Di bidang sastra ini, kegiatan tindak tutur interaktif melalui film akan digunakan untuk menyampaikan gagasan dan amanat kepada penonton dengan cara yang lebih inovatif. Film selalu memiliki pesan atau maksud yang ingin disampaikan kepada penonton. Hal ini menunjukkan bahwa aktor dan aktris yang bermain di film tersebut harus berbakat dan dituntut untuk menyatu dengan jiwa yang ada dalam setiap perannya. Artinya, setiap dialog yang diucapkan oleh tokoh harus sesuai dengan naskah film agar penonton dapat memahami pesan yang disampaikan. Namun, menurut Jayaanti dan Subandi (2020), karakter yang berbicara dalam naskah film terkadang melanggar prinsip kerja sama. Contoh pelanggaran kerja sama dalam dialog bisa dilihat di film *Laskar Pelangi* (2008). Ada adegan di mana Ikal bertanya dengan antusias tentang cita-cita Lintang yang ingin menjadi ilmuwan, meskipun keluarganya kurang mampu. Namun, Lintang menjawab dengan nada pesimis dan agak menyindir, tidak seperti yang diharapkan Ikal. Jawaban Lintang yang tidak sepenuhnya nyambung ini melanggar prinsip kerja sama karena tidak memberikan jawaban yang diharapkan dan malah terkesan pesimis. Meskipun begitu, dialog ini justru memperlihatkan sisi realistis dari karakter Lintang dan menambahkan lapisan emosi yang menggambarkan betapa sulit hidupnya.

Salah satu film yang menarik untuk dianalisis yakni Film *Upgraded* yang tayang di tahun 2024. Dimana dalam film tersebut salah satu tokoh utamanya yakni Ana Santos yang merupakan karyawan magang kurator seni namun memegang peranan penting dalam film tersebut. Analisis tindak tutur ilokusi pada tokoh Ana Santos mencakup perkataan yang diucapkan oleh Santos.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan analisis tindak tutur ilokusi yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan teoritis dan metodologis yang berguna untuk penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang relevan diantaranya penelitian oleh Nurhayati (2019) menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam film "*Laskar Pelangi*" menggunakan teori tindak tutur Searle dan menemukan bahwa tindak tutur representatif dan direktif mendominasi dialog dalam film tersebut. Sementara itu, Handayani dan Purwanti (2020) mengeksplorasi penggunaan tindak tutur ilokusi oleh tokoh

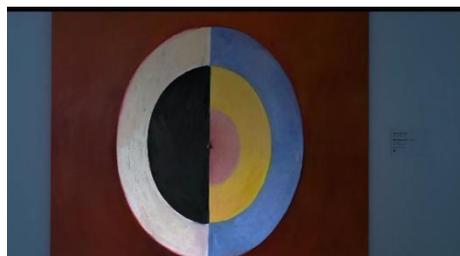
utama dalam novel "*Perahu Kertas*" karya Dee Lestari, serta bagaimana tindak tutur tersebut mempengaruhi alur cerita. Penelitian mereka menunjukkan bahwa variasi tindak tutur ilokusi berperan penting dalam pengembangan karakter dan konflik cerita. Berbeda dari kedua penelitian tersebut, Setiawan dan Rahmawati (2018) fokus pada analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog antar karakter di film "*Dilan 1990*" dan dampaknya terhadap dinamika hubungan antar karakter. Mereka menemukan bahwa tindak tutur ekspresif dan komisif lebih dominan dalam dialog film tersebut. Perbedaan utama dari ketiga penelitian ini terletak pada fokus objek yang dikaji: Nurhayati (2019) berfokus pada dominasi jenis tindak tutur dalam sebuah film, Handayani dan Purwanti (2020) pada pengaruh tindak tutur terhadap alur dan karakter dalam sebuah novel, serta Setiawan dan Rahmawati (2018) pada pengaruh tindak tutur dalam dinamika hubungan antar karakter di sebuah film.

Penelitian tentang film *Upgraded* (2024) yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh utama, Ana Santos, yang merupakan karyawan magang kurator seni namun memiliki peranan penting dalam film tersebut. Tidak seperti penelitian Nurhayati (2019) yang berfokus pada dominasi jenis tindak tutur secara keseluruhan atau penelitian Setiawan dan Rahmawati (2018) yang melihat dampak tindak tutur terhadap dinamika hubungan antar karakter, penelitian ini akan lebih terfokus pada analisis mendalam terhadap tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh satu tokoh dan bagaimana perkataan tokoh tersebut mencerminkan perannya yang kompleks dalam narasi film. Penelitian ini menyoroiti bagaimana tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh tokoh Ana Santos mempengaruhi perkembangan cerita dan relasi antar karakter. Fokus ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tindak tutur satu tokoh utama dibandingkan analisis yang lebih umum atau lebih luas. Film *Upgraded* menawarkan konteks naratif yang berbeda, dengan Ana Santos sebagai seorang karyawan magang kurator seni yang meskipun terlihat biasa saja, memiliki peranan penting dalam cerita. Ini menambah dimensi baru pada analisis tindak tutur ilokusi, karena bisa mengeksplorasi bagaimana dialog dan percakapan di dalam konteks dunia seni dan kurasi mempengaruhi perkembangan naratif. Dengan memanfaatkan film terbaru, penelitian ini memberikan perspektif kontemporer dalam analisis tindak tutur ilokusi, yang memungkinkan adanya kajian terbaru dan relevan dengan tren perfilman dan literasi budaya populer saat ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film "*Upgraded 2024*". Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan Teori Moleong (Akhmad, 2015), yaitu dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data ini mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, kaset, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Data penelitian diambil dari dialog tokoh utama Ana Santos dalam film ini. Proses analisis data dimulai dengan tahap deskripsi, di mana data dijelaskan dan dihubungkan dengan masalah penelitian. Pada tahap klasifikasi, data yang telah dideskripsikan dikelompokkan sesuai kategorinya. Kemudian, data tersebut dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi Searle. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dan dipahami pada tahap interpretasi. Sebelum kesimpulan ditarik, data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan diteliti ulang dan dievaluasi pada tahap evaluasi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Akhirnya, kesimpulan ditarik dari keseluruhan data yang telah dianalisis dan dievaluasi pada tahap kesimpulan.

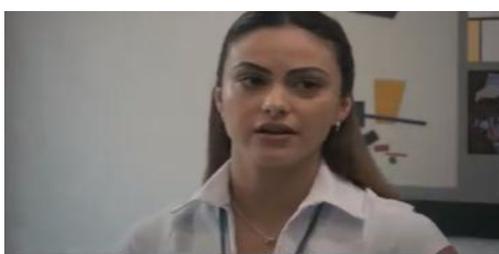
### 3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN



No.	Data
1	<p><i>Ana: “Look at that. I mean, really, look at that. Painted in 1914 by Hilma af Klint. She wanted to evoke the feeling of contradiction. Some say the vertical line breaking the canvas symbolizes where opposite forces meet, the union necessary for creation. The dualities of lightness and darkness, the masculine and feminine, life and death. And, you know, as abstract as it may seem, this is actually a depiction of a swan. But what do you see? What do you feel? When my boss sees this work, she feels envy because some lucky prick at Sotheby’s sold his collection for more money than you could ever imagine. But, me, when I see it, I mean, the feeling is impossible to describe. When I see it, I feel...</i></p> <p><i>Ronnie: “What the fuck are you talking about?”</i></p>
2	Asertif, 00:00:36/01:45:48
3	<p>Dalam dunia seni, seorang seniman atau kurator memiliki tanggung jawab penting untuk menjelaskan makna simbolik karya seni kepada audiens, baik pengunjung maupun pembeli. Tujuan utama dari penjelasan ini adalah untuk mengungkapkan esensi mendalam yang tersembunyi di balik simbol-simbol visual dalam karya seni, membantu audiens memahami karya tersebut secara lebih kaya. Berdasarkan teori estetika simbolisme oleh Ernst Cassirer, simbol dalam seni tidak hanya berupa representasi visual; ia membawa gagasan, emosi, dan konsep yang lebih kompleks. Misalnya, seorang seniman atau kurator dapat menjelaskan bahwa garis vertikal dalam sebuah lukisan melambangkan pertemuan dua kekuatan yang berlawanan, menggambarkan dualitas yang ada dalam filosofi atau spiritualitas. Dengan menyampaikan makna ini, kurator berusaha menggambarkan bahwa interaksi kekuatan-kekuatan yang saling berlawanan dapat menciptakan harmoni dan kesatuan, sebuah konsep penting dalam proses penciptaan. Tuturan ini bersifat representatif dan eksplanatif, karena penutur berupaya menyampaikan makna serta interpretasi simbol tersebut kepada audiens secara jelas. Fungsi ilokusi dari penjelasan ini adalah untuk mengedukasi dan menginterpretasi, sehingga audiens dapat melihat karya seni secara lebih mendalam dan memahami bahwa elemen visual seperti garis vertikal mewakili makna filosofis yang lebih luas, seperti keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan manusia. Dengan interpretasi ini, seniman atau kurator berharap audiens bisa mengapresiasi karya seni tersebut bukan hanya sebagai objek visual, tetapi juga sebagai media komunikasi nilai-nilai filosofis yang dapat menggugah pemikiran.</p>

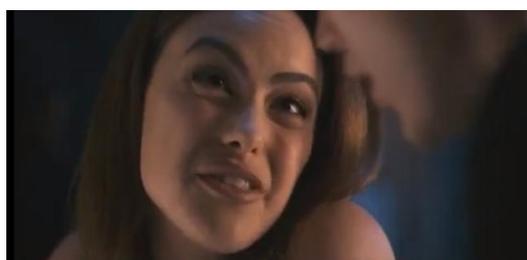


No.	Data
1	<p>Ana: <i>“Today, some of the biggest private art collectors in all the world are gonna be there, and I’m gonna be there with them in the middle of it all.”</i>                      Ronny: <i>“That is so great. Are you gonna get a piece of the action? Because that would be wonderful.”</i></p>
2	Asertif, 00:01:58/01:45:48
3	<p>Ana memberi tahu pendengar tentang acara yang akan datang, yakni kehadiran seorang kolektor seni besar di sebuah lelang seni, sekaligus menginformasikan perannya sendiri dalam acara tersebut. Dengan menyebutkan bahwa ia akan berada "di tengah-tengah" para kolektor seni besar, Ana tidak hanya sekadar menyampaikan informasi mengenai acara yang penting, tetapi juga memberikan isyarat tentang posisinya yang signifikan dalam peristiwa itu. Pernyataan ini memiliki tujuan untuk memberi tahu sekaligus menciptakan kesan tertentu di mata pendengar. Selain menekankan kehadiran kolektor terkenal, Ana juga ingin menunjukkan perannya yang prestisius, yang menggambarkan pencapaian atau kebanggaannya berada di antara figur-figur penting di dunia seni. Efek dari pernyataan ini diharapkan dapat membuat pendengar menyadari pentingnya acara tersebut, sekaligus melihat Ana sebagai seseorang yang memiliki status, koneksi, atau pengaruh yang berharga dalam dunia seni.</p>



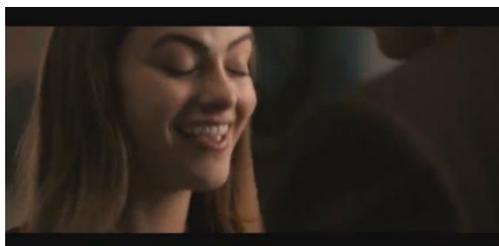
No.	Data
1	<p>Ana: <i>“Today was gonna be my first day in there. Becoming indispensable, forging a future, making a name for myself. Shit.”</i>                      Ana: <i>“Sorry. Catalogue? Have a great day. Let us know if you need anything.”</i>                      Suzette: <i>“This is so sad. I mean, Claire’s right. She just couldn’t, in good faith, let you in there covered in whatever that is.”</i></p>
2	Ekspresif, 00:07:49/01:45:48

- 3 Ana menyampaikan rasa frustrasinya terkait kejadian penting yang gagal terwujud pada hari itu. Hari tersebut seharusnya menjadi langkah awal bagi karirnya, dan Ana sangat berharap bisa memulai sesuatu yang besar di ruang lelang. Namun, sebuah insiden—noda pada bajunya—menghalanginya untuk ikut serta, yang membuatnya merasa sangat kecewa. Dalam tuturannya, Ana mengatakan, “Today was gonna be my first day in there,” yang mencerminkan harapannya untuk memulai hari yang penting itu. Ketika rencananya gagal, ia mengungkapkan frustrasinya dengan kata “Shit,” yang menunjukkan kemarahan dan kekecewaan yang mendalam. Tuturan ini bersifat ekspresif karena Ana mengungkapkan perasaan kecewa dan frustrasi yang kuat akibat kegagalan tersebut. Fungsi dari tuturan ini adalah untuk melampiaskan perasaan, sekaligus memberi tahu audiens tentang betapa pentingnya acara itu bagi Ana dan bagaimana kekecewaan ini mempengaruhi emosinya. Audiens diharapkan dapat merasakan beratnya kekecewaan yang Ana alami, serta melihat bagaimana ia sangat mengandalkan kesempatan itu untuk memulai karirnya. Melalui tuturan ini, Ana tidak hanya menunjukkan harapannya yang tak tercapai, tetapi juga menonjolkan betapa pentingnya momen tersebut dalam perjalanan hidupnya, yang membuat kegagalan itu terasa begitu menyakitkan.



No.	Data
1	Ana : “I didn’t wanna be seen with you.” William : “Ouch” Ana : “Sorry”
2	Ekspresif, 01:04:49/01:45:48
3	Melalui kalimat ini, Ana secara jelas mengungkapkan ketidaknyamanan atau ketidaksukaannya untuk terlihat bersama orang tersebut, yang mencerminkan perasaan pribadinya terhadap individu itu. Ekspresi ini menunjukkan konflik internal atau persepsi negatif yang mungkin dimiliki Ana terhadap orang tersebut. Kalimat ini lebih menyoroti sisi emosional dari interaksi sosial Ana, di mana perasaan pribadinya berpengaruh langsung terhadap tindakannya dalam situasi tersebut. Tuturan ini bersifat ekspresif karena tidak mengarahkan pendengar untuk melakukan sesuatu, melainkan lebih berfokus pada perasaan dan sikap pembicara. Kalimat tersebut bisa menunjukkan

rasa malu, ketidakcocokan, atau ketidaksetujuan terhadap keberadaan orang tersebut dalam konteks sosial tertentu. Intinya, kalimat ini menekankan perasaan pribadi Ana dalam situasi yang sedang dihadapi, yang bisa memengaruhi cara dia berinteraksi dengan orang lain.



No.	Data
1	<i>Ana : "I will buy you new suedes if you admit that you missed me."</i> <i>William : "Ooh, that's a hard bargain."</i>
2	Komisif, 01:40:24/01:45:48
3	Pernyataan ini menunjukkan bahwa Ana bersedia melakukan sesuatu jika syarat tertentu dipenuhi, yakni pengakuan dari Will. Dengan menawarkan hadiah sebagai imbalan, Ana berusaha mendorong Will untuk mengungkapkan perasaannya. Hal ini mencerminkan keinginan Ana untuk mendapatkan pengakuan emosional dari Will, sekaligus menunjukkan bagaimana dia menggunakan janji sebagai strategi untuk mempengaruhi tindakan dan respons Will. Kalimat ini dapat dikategorikan sebagai komisif, karena melibatkan janji atau komitmen dari penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan, dengan syarat yang ditentukan. Dalam hal ini, Ana menggunakan strategi komunikasi ini untuk menciptakan sebuah kontrak emosional, di mana hadiah yang dijanjikan terkait dengan pengakuan perasaan dari Will. Dengan demikian, Ana tidak hanya menawarkan hadiah, tetapi juga berusaha membangun hubungan timbal balik yang bergantung pada respons emosional dari lawan tutur.



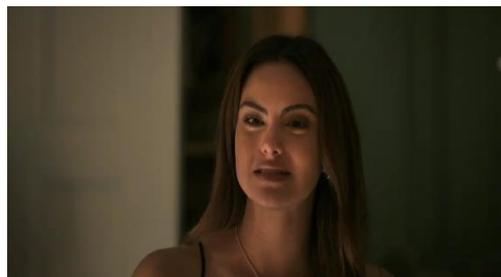
No.	Data
1	<i>Ana : "Oh, my God. I love your work. Drunken Wrestlers? I mean, wow. Erotic and whimsical. That's really hard to do. I</i>

*went to your retrospective in New York actually.”*

*Julian : “Oh God, The retrospective”*

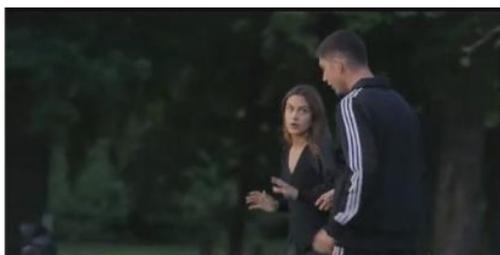
2 Deklaratif, , 00:45:56/01:45:48

3 Pernyataan ini menunjukkan bahwa Ana bersedia melakukan sesuatu jika syarat tertentu dipenuhi, yakni pengakuan dari Will. Dengan menawarkan hadiah sebagai imbalan, Ana berusaha mendorong Will untuk mengungkapkan perasaannya. Hal ini mencerminkan keinginan Ana untuk mendapatkan pengakuan emosional dari Will, sekaligus menunjukkan bagaimana dia menggunakan janji sebagai strategi untuk mempengaruhi tindakan dan respons Will. Kalimat ini dapat dikategorikan sebagai komisif, karena melibatkan janji atau komitmen dari penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan, dengan syarat yang ditentukan. Dalam hal ini, Ana menggunakan strategi komunikasi ini untuk menciptakan sebuah kontrak emosional, di mana hadiah yang dijanjikan terkait dengan pengakuan perasaan dari Will. Dengan demikian, Ana tidak hanya menawarkan hadiah, tetapi juga berusaha membangun hubungan timbal balik yang bergantung pada respons emosional dari lawan tutur.

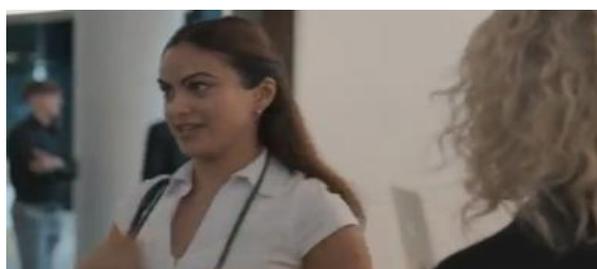


No.	Data
1	<i>Julian : “So, the two of you met on the plane.” Ana : Yeah, we did. Do you actually know where Will is? I need him to grab my laptop.”</i>
2	Deklaratif, 00:48:15/01:45:48
3	Kalimat ini merupakan pernyataan yang jelas dan langsung mengenai perlunya seseorang untuk mengambil laptop, yang menyampaikan tugas penting bagi pembicara dan menunjukkan urgensi terhadap kebutuhan tersebut. Meskipun kalimat ini mengungkapkan keperluan, ia tidak disampaikan dalam bentuk perintah langsung. Sebagai gantinya, penggunaan struktur “need [someone] to [do something]” menunjukkan keperluan pembicara secara lebih sopan dan tidak sekeras perintah langsung. Tuturan ini memberi kesan yang lebih lembut, menunjukkan keinginan atau kebutuhan daripada memberi instruksi eksplisit. Jika dibandingkan dengan perintah langsung seperti "Grab my laptop!", bentuk

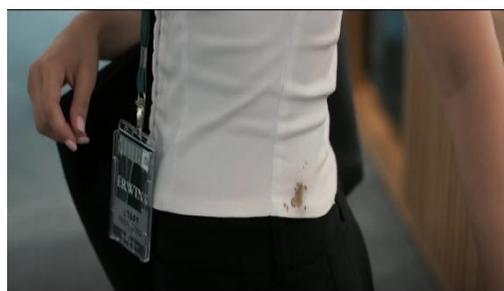
deklaratif ini lebih mengedepankan kebutuhan tanpa memberikan tekanan yang sama, sehingga terasa lebih sopan.



No.	Data
1	<p><i>William: “Look, Ana. I am glad that it’s all working out for you now, that you won and that my mum’s getting her beach house in Spain. It’s great that you’re being nice to me again now you’ve gotten everything you wanted, but you were awful to me when it looked like things weren’t going to go your way. That is pretty hard to see any differently.”</i></p> <p><i>Ana: “I was going to tell you the truth eventually, I swear. I was trying to find a way to do it without coming off insane, which feels impossible now. I was in over my head and it snowballed.”</i></p>
2	Direktif, 01:35:21/01:45:48
3	<p>Pernyataan ini berfungsi sebagai janji dan jaminan, di mana pembicara berkomitmen untuk bersikap jujur pada akhirnya, meskipun kebenaran tersebut belum diungkapkan saat ini. Frasa "I swear" menambahkan tingkat kepercayaan atau keyakinan yang lebih tinggi bahwa niat pembicara serius dan akan benar-benar terealisasi. Ini juga menyiratkan bahwa mungkin ada alasan untuk menahan kebenaran pada saat ini, tetapi pembicara berjanji untuk mengungkapkannya di masa depan. Kekuatan ilokusi dari janji ini adalah untuk membangun kembali kepercayaan antara pembicara dan pendengar, serta mengurangi perasaan pengkhianatan atau kekecewaan. Dengan mengakui keterlambatan dalam mengungkapkan kebenaran, pembicara berusaha meyakinkan pendengar bahwa niat mereka untuk bersikap jujur adalah tulus dan akan dilaksanakan.</p>



No.	Data
1	<p>Amy: “Ana. You look so, so good. You look so, so good.”</p> <p>Ana: “Today’s the day, Amy. It’s auction day. It’s time to get noticed.”</p>
2	Komisif, 00:05:35/01:45:48
3	<p>Pernyataan ini menunjukkan tekad Ana untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan untuk diperhatikan oleh orang-orang yang hadir, terutama dalam acara lelang yang penting tersebut. Kalimat ini menggambarkan tekad dan komitmen Ana untuk memajukan kariernya dengan langkah proaktif, serta menunjukkan ambisi kuat untuk membuat dirinya dikenal di acara tersebut. Melalui tuturan "Today’s the day, Amy," Ana menegaskan bahwa hari ini adalah momen yang sangat penting, dengan menggunakan nama "Amy" yang menandakan bahwa pernyataan ini ditujukan langsung kepada orang tersebut. Kalimat "It’s auction day" memberikan konteks bahwa hari ini adalah hari lelang, yang semakin menambah pentingnya pernyataan tersebut. Sementara itu, "It’s time to get noticed" berfungsi untuk memberi dorongan kepada Amy agar melakukan sesuatu yang akan menarik perhatian orang lain, dengan menekankan bahwa ini adalah kesempatan untuk tampil dan bersinar. Kesimpulannya, Ana mengingatkan Amy bahwa hari ini adalah kesempatan untuk menonjol dan mendapatkan perhatian, dan momen ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Pesan tersebut menciptakan rasa urgensi, mendorong Amy untuk bertindak secara aktif dan proaktif agar dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kemajuan mereka.</p>



No.	Data
-----	------

- |   |  |
|---|--|
| 1 | <i>Ana: "It's nothing, right? Right?"</i><br><i>Amy: "It's not like we work for a sociopathic perfectionist."</i>  |
| 2 | Direktif , 00:05:46/01:45:48   |
| 3 | Pernyataan "It's nothing, right?" menunjukkan keraguan atau upaya untuk meremehkan situasi, dengan menyamakan perasaan atau kejadian tersebut sebagai sesuatu yang tidak penting atau tidak berharga. Penggunaan kata "right?" di akhir kalimat ini berfungsi untuk meminta persetujuan atau konfirmasi dari pendengar, yang menandakan bahwa penutur, dalam hal ini Ana, sedang mencari validasi atas interpretasinya tentang situasi yang sedang terjadi. Pernyataan ini menggambarkan ketidakpastian atau kekhawatiran yang dialami Ana, karena ia merasa perlu mendapatkan dukungan atau memastikan bahwa pemahamannya tentang situasi tersebut sesuai dengan kenyataan. Dengan meminta konfirmasi, Ana tidak hanya menunjukkan keraguannya, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk mendapatkan penguatan atau jaminan dari lawan tuturnya bahwa apa yang ia pikirkan atau rasakan adalah benar, yang menambah kedalaman pada dinamika interaksi antar karakter dalam film. |



No.	Data
1	<i>William : "In that case, I'll walk you back."</i> <i>Ana : "OK. Follow me."</i>
2	Direktif , 00:05:46/01:45:48
3	Kalimat ini merupakan instruksi atau perintah langsung di mana Ana meminta Will untuk mengikutinya. Instruksi ini dapat dimaknai baik secara fisik, seperti berjalan di belakangnya, atau dalam arti mengikuti ide, rencana, atau petunjuk yang diberikan oleh Ana. Dalam konteks percakapan tersebut, Ana memberikan instruksi langsung kepada Will, yang menunjukkan adanya otoritas atau kepemimpinan Ana dalam situasi tersebut. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk memastikan bahwa Will mengikuti arahan Ana, yang mungkin diperlukan karena adanya urgensi atau kebutuhan untuk bertindak bersama secara terkoordinasi. Dengan cara ini, kalimat ini menciptakan sebuah tindakan yang terkoordinasi dan menegaskan dinamika kekuasaan atau kepercayaan antara Ana dan Will, di mana Ana mengambil peran sebagai pemimpin atau pemberi arahan dan Will diharapkan untuk mengikuti dan bekerja sama.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam film *Upgraded* (2024), Ana Santos sering menggunakan tindak tutur direktif, yang menunjukkan bagaimana dia mengarahkan dan mengendalikan situasi untuk mencapai tujuannya. Tindak tutur direktif ini—seperti memberi perintah atau instruksi—lebih sering muncul karena karakter Ana cenderung memimpin dan mengontrol orang di sekitarnya. Ini mencerminkan peranannya yang lebih aktif dalam mengarahkan jalannya cerita. Sementara itu, tindak tutur asertif, yang digunakan untuk memberikan informasi atau menegaskan posisi, muncul lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa Ana lebih fokus pada tindakan langsung dan pengaruhnya terhadap orang lain, daripada sekadar berbicara untuk menjelaskan atau memperjelas sesuatu. Tindak tutur ekspresif, yang menggambarkan perasaan atau emosi, juga jarang muncul, mengindikasikan bahwa Ana lebih memilih untuk mengontrol situasi daripada menunjukkan perasaannya. Tindak tutur komisif, yang berkaitan dengan membuat janji atau komitmen, hanya muncul dua kali, mungkin karena Ana lebih banyak mengarahkan orang untuk bertindak, bukan membuat janji. Begitu juga dengan tindak tutur deklaratif, yang mengubah keadaan dengan pernyataan, muncul dengan frekuensi yang rendah, menandakan bahwa Ana lebih memilih bertindak langsung daripada hanya berbicara tentang perubahan yang ingin dicapai. Secara keseluruhan, pilihan tindak tutur ini menggambarkan karakter Ana yang lebih rasional dan berorientasi pada pencapaian tujuan, mengutamakan tindakan daripada ekspresi perasaan atau janji.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, F., Rizki, M. H., & Faznur, L. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen Anak-Anak Maung Bandung Karya Pipiet Senja (Searle). *Prosiding Samasta*.
- Akbar, S., Syahputri, H., Napitupulu, M. T., & Sihombing, S. L. (2021). Wujud Tindak Tutur Direktif Dalam Percakapan Whatsaap Grup Mahasiswa Angkatan Akademik 2018-2019 Di Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 7(2), 2013–2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/edukasi%20kultura.v7i2.22000>
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Ariesya, R. O., Oktiawalia, R. Z., Khotimah, A. M. H., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022, May). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 2-5. Retrieved from
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jayati, V. I. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2).
- Manurung, P. E. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Film Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara Tokoh Angkatan 2000.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi aksara.
- Putrayasa, I. B. (2014). Pragmatika. In Yogyakarta Graha Ilmu. <http://observatorio.epacartagena.gov.co/wp-content/uploads/2017/08/metodologia-de-la->

[investigacion-sexta-edicion.compressed.pdf](#)

Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9-18.

Yuliani, W. (n.d.). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. IKIP Siliwangi. Retrieved from <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>